

BAB II

TINJAUAN TEORI

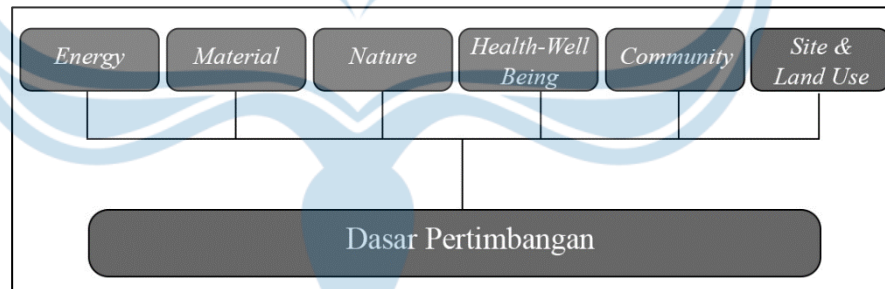
2.1 Arsitektur Berkelanjutan

2.1.1 Pengertian Arsitektur Berkelanjutan

Arsitektur berkelanjutan didefinisikan sebagai sebuah konsep arsitektur yang mendukung keberlanjutan lingkungan, salah satunya dengan mempertahankan sumber daya alam agar dapat bertahan lebih lama. Segala sesuatu pada desain memerlukan pertimbangan terhadap lingkungan dan global. Arsitektur berkelanjutan adalah usulan konsep desain guna meminimalisir dampak negatif pembangunan terhadap lingkungan dengan memadukan efisiensi dan kebijaksanaan dalam segala pemrosesan material, energi, dan ruang. Setiap perancangan dan pengembangan akan berdampak pada generasi berikutnya maka diperlukan antisipasi pada setiap dilakukannya perancangan yang ada. (Tanuwidjaja, 2011).

2.1.2 Dasar Pertimbangan Arsitektur Berkelanjutan

Dasar pertimbangan arsitektur berkelanjutan yang dikemukakan oleh (Sassi, 2006) terbagi atas enam aspek, meliputi:



Bagan 2. 1 Dasar Pertimbangan Arsitektur

Sumber : 1 *Strategies for Sustainable Architecture*, 2006

(Diolah pada tanggal 25 Oktober 2023)

Untuk menunjang keberhasilan tujuan dari arsitektur berkelanjutan keenam dasar pertimbangan tersebut harus saling memiliki keterkaitan. Ada pun tujuan utama dari arsitektur berkelanjutan yaitu:

- Bangunan berkelanjutan dapat meminimalisir pemberian dampak pada lingkungan.

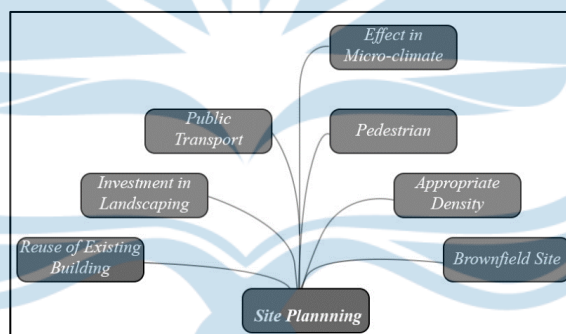
- Bangunan mampu berkontribusi secara positif terhadap lingkungan sosial di dalamnya dengan memberikan sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat sekaligus menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan.

2.1.3 Prinsip Arsitektur Berkelanjutan

Keenam aspek-aspek penekanan arsitektur berkelanjutan dipaparkan lebih lanjut seperti dibawah ini:

- *Site and Land Use*

Tapak dan tata guna lahan yang juga dikenal dengan istilah *site planning* berkaitan dengan perencanaan terhadap suatu tapak atau lahan atau kawasan yang akan digunakan untuk lokasi perancangan sebuah bangunan berlangsung. *Site planning* memiliki keterkaitan antara perubahan *natural environment* dengan perencanaan menjadi lingkungan terbina demi menunjang kebutuhan hidup manusia. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam perancangan tapak yaitu aspek natural (bersifat fisik) dan aspek sosial-kultural.



Bagan 2. 2 Prinsip Site and Land Use

Sumber : *2 Strategies for Sustainable Architecture*, 2006

(Diolah pada tanggal 25 Oktober 2023)

- *Community*

Perencanaan dan perancangan memiliki tujuan bahwa hasil produknya dapat membawa dampak positif bagi pola hidup masyarakat sekitar. Rincian aspek *community* dalam arsitektur berkelanjutan diantaranya adalah:

- *Consultating with local community*

Perencanaan bangunan memiliki pertimbangan yang melibatkan masyarakat sekitar dikarenakan masyarakat juga merupakan *user* atau pelaku dari sebuah desain.

- *Mixed Development*

Perancangan sebuah desain perlu mempertimbangkan kegiatan yang ada disekitar *site*. Tujuannya adalah desain dapat mencapai pelayanan terhadap masyarakat melewati Pembangunan infrastruktur secara baik, layak, serta *earthfriendly*.

- *Economic and Social Well-being*

Merupakan gabungan dari dua aspek, dari segi ekonomi. Pembangunan diharapkan dapat membuka sebuah fasilitas ataupun sarana penyanggah kinerja masyarakat yang nantinya dapat mengangkat perekonomian kawasan. *Social sustainable* merupakan aspek yang sangat diperlukan karena sosial merupakan bagian dari pengguna yang harus diselarasakan dengan desain sebuah rancangan.

- *Visual Amenity Spaces*

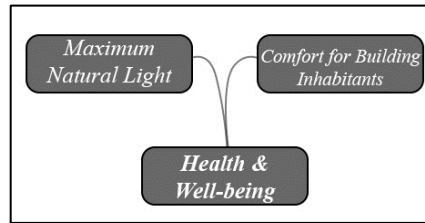
Pembangunan mampu menciptakan kesan positif baik dari ruang luar maupun dalam. Kemudahan pencapaian kenyamanan bangunan dikaitkan dengan beberapa hal seperti nfrastruktur, pencapaian tapak, kenyamanan pejalan kaki.

- *Aesthetic Excellence*

Aspek tersebut dapat dilihat dari skala, ruang, dan bentuk bangunan. Keunggulan tersebut dapat dicapai dengan pemilihan bentuk fasad, pemilihan material, permainan massa dan sebagainya.

- *Health – Well being*

Kesehatan dan kelayakan pada bangunan dapat terlihat pada keadaan fisik, mental, maupun sosial. Selain pengguna, hal lain yang sangat dipertimbangkan yakni kesehatan lingkungan. Bangunan memiliki peran yang optimal bagi penghuninya terkait faktor keamanan, kenyamanan, dan kesehatan.



Bagan 2. 3 Prinsip Health and Well-being

Sumber : 3 *Strategies for Sustainable Architecture*, 2006

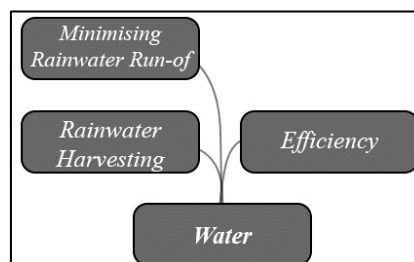
(Diolah pada tanggal 25 Oktober 2023)

- Material**

Pemilihan material yang bersifat *re-newable* (material yang dapat diperbaharui), bukan berarti keseluruhan material yang digunakan "harus" bersifat *re-newable*. Konsep ini mengajak untuk meminimalkan penggunaan bahan-bahan yang baru. Sedangkan pemakaian sumber daya daur ulang perlu digalakkan melalui *reduce, reuse, dan recycle*.
- Energy**

Penggunaan energi diaplikasikan dalam perancangan bangunan. Tujuan utama dari aspek energi adalah untuk memungkinkan peningkatan kualitas pengguna dengan menghasilkan residu seminimal mungkin. Penghematan energi dapat melalui sistem seperti mengubah suatu material yang tidak dibutuhkan menjadi energi alternatif.
- Water**

Perlunya memperhatikan sistem pemrosesan air bersih yang akan digunakan dalam perancangan sebuah bangunan yang nantinya akan membawa dampak yang cukup serius dimasa depan. Sistem air berkelanjutan dapat dispesifikasikan seperti dibawah ini:



Bagan 2. 4 Prinsip Water

Sumber : 4 *Strategies for Sustainable Architecture*, 2006

(Diolah pada tanggal 25 Oktober 2023)

2.2 **Arsitektur Kreatif**

Rekreatif merupakan pengembangan dari kata rekreasi menjadi sebuah makna sifat yang berarti suasana menyenangkan yang dapat memulihkan kondisi fisik ataupun pikiran. Desain arsitektur yang kreatif merupakan desain arsitektur yang dapat menumbuhkan suasana nyaman baik dalam kondisi fisik maupun pikiran penggunanya.

2.2.1 **Poin-Poin Desain Arsitektur Kreatif**

Menurut (Kautsar, 2010) desain arsitektur yang kreatif memiliki poin-poin sebagai berikut:

- Desain arsitektur yang dapat memberikan solusi dengan menghadirkan aspek rekreasi didalamnya. Aspek rekreasi dapat dimunculkan pada sistem bangunan, tata rupa, tata ruang dalam, maupun tata ruang luar bangunan.
- Desain arsitektur dihadirkan melalui pengolahan estetika yang dapat menarik perhatian.
- Memasukkan unsur alam kedalam desain sebagai unsur pengembang suasana pada desain.
- Menghindari desain yang monoton, membosankan, dan kurang menarik perhatian ataupun minat pengunjung.

2.2.2 **Aspek Penekanan Arsitektur Kreatif**

Dalam pemaparan yang dikemukakan oleh Seymour kedalam sebuah buku (Zuastika, 2010) menjelaskan bahwa penciptaan suasana yang kreatif dapat dituang dalam aspek-aspek berikut:

- **Unsur Alam**
Menghadirkan elemen desain yang memadukan unsur-unsur alam seperti penggunaan elemen *hardscape* ataupun *softscape* pada tata lansekap.
- **Interaktif**
Sistem bangunan bersifat interaktif yang dapat menarik perhatian, menarik rasa keingintahuan, menarik sifat interaktif terhadap objek satu dengan yang lainnya.

- **Ruang Bersama**
Memberikan desain yang memiliki karakteristik ruang dengan intensitas interaktif yang tinggi. Misalnya, area terbuka hijau, area *open space*, area yang dapat menampung banyak orang dengan berbagai kegiatan.
- **Eksploratif**
Penerapan pada desain yang menghindari kemonotonan. Desain yang dinamis, unik, dan menarik yang dapat memunculkan kesan tersendiri terhadap penggunaannya.
- **Unsur Pencahayaan**
Menggunakan permainan pencahayaan baik alami maupun buatan. Permainan pencahayaan dapat memberikan daya tarik lebih terutama dibidang visual.
- **Sekuens Keberagaman Ruang**
Adanya perbedaan suasana antar ruangan yang disesuaikan dengan berbagai macam aspek lainnya yang dapat memunculkan kesan tersendiri yang melekat di masing-masing ruang.